

---

## Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Manajemen Laba di Indonesia

Nidya Oktavia Kurniawati, Ratnaningrum Ratnaningrum

STIE Studi Ekonomi Modern

Jl. Diponegoro No.69, Dusun I, Wirogunan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57166

e-mail: [nidyaoktavia@gmail.com](mailto:nidyaoktavia@gmail.com), [ratnaningrumsolo@gmail.com](mailto:ratnaningrumsolo@gmail.com),

---

### ARTICLE INFO

Article history:

*Received* 23 September 2022

*Received in revised form* 03 Oktober 2022

*Accepted* 10 Oktober 2022

*Available online* 30 Oktober 2022

---

### ABSTRACT

This study aims to examine the effect of IFRS adoption on earnings management. Since 2012 Indonesia has adopted IFRS which is an internationally accepted high quality financial reporting standard. One of the characteristics of the quality of financial statements is the low level of earnings management. The population in this study are manufacturing companies listed on the Stock Exchange, with a sample of 115 companies before the adoption of IFRS and 115 companies after the adoption of IFRS. The results showed that there was no effect of IFRS adoption on earnings management practices.

**Keywords:** earnings management, IFRS adoption, Indonesia.

---

### 1. PENDAHULUAN

Istilah Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) dikenal sebagai satu set standar akuntansi, yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB). menyediakan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dengan kemampuan untuk membandingkan kinerja keuangan. Saat ini, IFRS (International Financial Reporting Standard) adalah salah satu dari dua standar pelaporan keuangan yang diakui secara global, bersama dengan US GAAP (United States General Accepted Accounting Principles). Sebelum skandal akuntansi AS, standar akuntansi rinci yang mengarah ke US GAAP dianggap sebagai bentuk yang paling efektif [1]. Karena popularitas US GAAP yang menurun, banyak negara berindah ke standar IFRS. Dengan globalisasi ekonomi, banyak negara mencoba untuk menyelaraskan standar akuntansi mereka, dan bahkan mengadopsi seperangkat standar pelaporan baru yang sama. Manfaat nyata penerapan standar baru wajib di berbagai negara menjadi topik perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi. Beberapa argumen menyebabkan adopsi IFRS ada peningkatan yang signifikan dalam kualitas pelaporan keuangan, tetapi ada juga argumen yang saling bertentangan.

Argumen yang mendukung adopsi pelaporan IFRS wajib membawa manfaat yang signifikan di Eropa dengan asumsi bahwa IFRS meningkatkan transparansi dan meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan [2]. Penurunan tingkat manajemen laba dan peningkatan relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas menunjukkan peningkatan kualitas akuntansi [3, 4].

Argumen lain menyatakan bahwa standar akuntansi memiliki peran yang terbatas dalam kualitas pelaporan keuangan karena adanya insentif dalam pelaporan keuangan. Penilaian kembali akurasi transaksi wajib dicatat berdasarkan nilai kini aset, kewajiban, dan ekuitas karena IFRS menganut sistem berbasis nilai wajar. Standar dengan prinsip yang tidak mementingkan pada aturan dan sering menggunakan judgement menyebabkan pencatatan akuntansi terlaui subjektif sehingga meningkatkan peluang manajemen laba yang

tidak sama [5]. menemukan bahwa meskipun menggunakan standar akuntansi yang sama, laporan keuangan perusahaan yang terdaftar secara silang (Eropa/lainnya) dan AS tidak dapat dibandingkan dan manajemen laba lebih tersebar luas di perusahaan non-AS daripada di perusahaan yang berbasis di AS.

Tahun 2005 konvergensi IFRS di Australia dan Uni Eropa mendorong penerapan IFRS pada lebih dari 120 negara di dunia saat itu [7]. Sedangkan konvergensi IFRS pada tahun 2009 memulai program konversi IFRS. Sebelum konvergensi IFRS di Indonesia, Standar Akuntansi Internasional dan Prinsip Akuntansi Umum Amerika Serikat menjadi dasar penyusunan standar akuntansi keuangan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendeklarasikan rencana Indonesia untuk konvergensi IFRS dalam menetapkan standar akuntansi keuangan pada 23 Desember 2008. Menurut IAI, kepatuhan IFRS meningkatkan komparabilitas dan transparansi laporan keuangan. Selanjutnya, dalam kerangka konseptual IFRS, kualitas dasar informasi keuangan adalah relevansi dan keandalan. Akibatnya, perlu dipertanyakan apakah proses konvergensi IFRS berbiaya rendah menghasilkan peningkatan kualitas akuntansi di Indonesia. Penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh IFRS terhadap manajemen laba untuk mengetahui apakah IFRS mempengaruhi kualitas akuntansi di Indonesia.

Beberapa penelitian menunjukkan peningkatan kualitas akuntansi setelah adopsi IFRS yang dibuktikan dengan peningkatan relevansi nilai dan penurunan manajemen laba dan [3, 4], peningkatan ketepatan waktu pendapatan [8]. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa konvergensi ke IFRS umumnya disertai dengan peningkatan akrual diskresioner dan penurunan pengakuan kerugian tepat waktu, atau dengan kata lain, IFRS menurunkan kualitas akuntansi [9].

Manajemen laba adalah tindakan manajemen laba untuk memilih kebijakan akuntansi dari standar tertentu untuk memaksimalkan kesejahteraan atau nilai pasar perusahaan [10]. Laba oleh manajer di suatu perusahaan karena masalah keagenan, yaitu konflik kepentingan antara prinsipal/pemegang saham dan manajemen. Manajemen memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak sehingga untuk mencapai kinerja tertentu, manajemen kemungkinan melakukan praktik akuntansi tertentu dengan orientasi profit. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang ada tidaknya perubahan manajemen laba akibat pengaruh IFRS. Selain itu penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi regulator dalam menilai manfaat adopsi IFRS terkait manajemen laba. Manajemen laba karena masalah keagenan, yaitu konflik kepentingan antara pemilik/pemegang saham dan manajer/manajemen. Manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan sehingga memungkinkan manajemen untuk melakukan praktik akuntansi dengan orientasi profit oriented untuk mencapai kinerja tertentu.

Doukakis (2014) telah menemukan bahwa tidak ada dampak adopsi IFRS untuk kedua perubahan manajemen laba berbasis real dan akrual di Eropa yang diukur dengan model Jones dan melihat tingkat abnormal biaya produksi, arus kas dari operasi dan biaya diskresioner [11]. Callao & Jarne (2010) menemukan bahwa ada peningkatan dalam manajemen laba pada periode setelah adopsi IFRS [12]. Hasil penelitian Murtini and Lusiana (2016) menunjukkan tidak ada perbedaan antara manajemen laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS [13], sedangkan di Cina terbukti ada peningkatan kualitas akuntansi setelah adopsi IFRS, yang ditandai dengan penurunan nilai laba dan peningkatan relevansi nilai laba [3, 4, 14]. Penelitian lain memberikan hasil yang berbeda. Jeanjean and Stolowy (2011) menemukan bahwa pervasiveness manajemen laba tidak menurun setelah penerapan IFRS, bahkan meningkat di Perancis [15], sehingga penelitian Ames (2013) menunjukkan bahwa kualitas laba tidak meningkat secara signifikan setelah adopsi IFRS [16].

Hasil yang beragam tersebut bertentangan dengan kebutuhan penelitian untuk mengetahui pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba di Indonesia. Hasil yang beragam tersebut membuat perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba di Indonesia. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang perubahan manajemen laba akibat adopsi IFRS. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi penyusunan standar dalam menilai manfaat adopsi IFRS terkait manajemen laba.

Hasil yang beragam tersebut bertentangan dengan kebutuhan penelitian untuk mengetahui pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba di Indonesia. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba di Indonesia. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah

pengetahuan tentang perubahan manajemen laba akibat adopsi IFRS. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi regulator dalam menilai manfaat adopsi IFRS terkait manajemen laba.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Manajemen Laba

Pelaporan keuangan adalah sumber utama informasi tentang perusahaan, dan pendapatan adalah metrik utama kinerja keuangan yang digunakan oleh investor dan analis [17]. Menyadari hal ini, manajer termotivasi untuk mengelola angka akuntansi untuk memberikan hasil jangka pendek yang diharapkan [18]. Dalam pengertian ini, manajemen laba (EM) adalah intervensi yang disengaja dari manajemen pelaporan keuangan untuk tujuan keuntungan pribadi [19] Kaplan [20] mencirikan EM sebagai mungkin masalah etika paling penting yang dihadapi manajer selama proses pelaporan keuangan

Laba akuntansi adalah metrik utama yang diterima dari kinerja keuangan [17] dan salah satu kriteria yang menentukan untuk investasi [18]. Dalam pandangan manajer, laba memainkan peran informatif yang lebih penting dalam pelaporan keuangan daripada, misalnya, arus kas [21]. Dengan demikian, manajer tergoda untuk mengelola laba untuk melaporkan hasil jangka pendek yang diharapkan bahkan dengan mengorbankan tujuan jangka panjang untuk memaksimalkan nilai perusahaan [22, 23].

Teori keagenan menunjukkan bahwa masalah asimetri informasi yang terkait dengan asosiasi prinsip agen dapat menawarkan peluang bagi manajer (agen) untuk secara oportunistik melayani kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan pemegang saham mereka (prinsipal) (Koch & Schmidt, 2010) [24]. Manipulasi laba, bagaimanapun, dapat memicu beberapa konsekuensi negatif terhadap manajemen yang dapat dipaksakan oleh pemangku kepentingan yang kuat [25].

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa manajemen laba adalah hasil dari konflik agen pemegang saham-manajer (misalnya mengelola pendapatan untuk memenuhi ambang batas bonus) atau miopia manajerial (misalnya mengelola pendapatan untuk memenuhi perkiraan analis) dan karena itu menghancurkan nilai pemegang saham [26].

Maksimalisasi laba tampaknya menjadi salah satu tujuan utama perusahaan di dunia bisnis yang kompleks dan sangat kompetitif saat ini; Dengan demikian, peran penting laporan keuangan di pasar modal tidak dapat diabaikan. Menurut International Accounting Standards Board (IASB), pelaporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditur,

dan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan alokasi sumber daya [27]. Berdasarkan teori keagenan (Ross 1973), motivasi untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang salah berakar pada konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham karena pemisahan kepemilikan dari manajemen [28]. Untuk meningkatkan pelaporan keuangan, direktur diperbolehkan untuk melakukan penilaian dalam mengadopsi metode pelaporan yang sesuai dengan ekonomi perusahaan; Namun, ini menghasilkan peluang bagi mereka untuk memanipulasi keuntungan. Manajer mencoba mengambil langkah sadar dalam kisaran prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) untuk menutup laba yang dilaporkan ke tingkat laba yang diinginkan [29]. Mengingat bahwa laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan bersama dengan kompetensi manajerial, manajer cenderung berpartisipasi dalam mendistorsi pendapatan dalam kerangka peraturan untuk menyindir bahwa mereka adalah manajer yang baik [30]. Praktik akuntansi agresif ini menjadi lebih terlihat ketika manajer memiliki motivasi yang kuat seperti memaksimalkan imbalan manajerial, perhatian pekerjaan, promosi reputasi, meminimalkan beban pajak, mempengaruhi negosiasi tenaga kerja, mengurangi biaya agensi, dan meningkatkan manfaat peraturan [30, 31]

Dengan meninjau literatur penelitian yang ada, dapat ditekan bahwa alasan utama runtuhnya banyak perusahaan terkenal seperti Enron, WorldCom, Subprime Mortgage, dan Adelphia di pasar AS, Parmalat dan Cirio di Italia, Bank of Credit dan Commerce International di Inggris, dan seterusnya karena praktik manajemen laba dan transaksi pihak terkait (RPT) [32].

Secara umum, perusahaan dengan kondisi keuangan yang tidak menguntungkan diharapkan untuk terlibat dalam manajemen peningkatan pendapatan, sedangkan strategi penurunan pendapatan lebih umum di antara perusahaan dengan kinerja ekonomi yang baik [33]. Dalam periode kinerja rendah, manajer cenderung mendistorsi laba untuk melindungi posisi mereka dari kerugian untuk menghindari menyembunyikan kinerja negatif, yang terlihat lebih banyak di antara perusahaan dengan akrual besar [34]. Sering terlihat bahwa adanya insentif manipulasi laba merupakan perkembangan dari kondisi keuangan perusahaan. Poin yang luar biasa adalah ketika perusahaan yang terdaftar di bursa memiliki masalah keuangan, sebagian besar waktu, pendapatan mereka

levelnya turun sedemikian rupa sehingga tidak lagi memenuhi harapan investor, menyebabkan banyak investor ingin menjual sahamnya, dan akibatnya, nilai perusahaan berkurang drastis [35]. Dalam hal ini, [35] menunjukkan bahwa situasi keuangan yang membawa bencana juga dapat meningkatkan biaya perusahaan untuk menerbitkan utang dan membuat pembiayaan utang menjadi lebih sulit. Berbagai penelitian telah dilakukan sejauh ini yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan masalah keuangan di pasar modal dapat memiliki insentif yang kuat untuk memanipulasi pendapatan mereka [36].

## 2.2. Adopsi IFRS dan Manajemen Laba

Adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan isu relevansi global di antara berbagai negara di dunia karena pencarian standarisasi, keseragaman, keandalan dan komparabilitas laporan keuangan organisasi [37]. Menurut Kerangka IFRS Dewan Standar Akuntansi Internasional, karakteristik kualitatif adalah atribut yang membuat informasi yang disediakan dalam laporan keuangan bermanfaat bagi orang lain. Palea (2013) mencatat dan meneliti apakah, dan sejauh mana regulasi akuntansi dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan adalah masalah utama untuk tujuan penetapan standar, karena IFRS telah diadopsi di negara-negara yang sangat beragam di seluruh dunia, dan banyak orang lain yang kemungkinan akan mengadopsinya dalam waktu dekat [37].

Saat ini Standar akuntansi di Indonesia telah mengalami perubahan dan perkembangan nyata. Pada tahun 1974, Ikatan Akuntan Indonesia menciptakan standar akuntansi dengan acuan utama US GAAP yang dikenal dengan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI). Selanjutnya sepuluh tahun kemudian, Indonesia mengadopsi standar International Accounting Standards Committee (IASC) sebagai pijakan utama dalam penyusunan standar akuntansi keuangan Indonesia. Kemudian, IAI mengambil kebijakan untuk menyelaraskan standar akuntansi Indonesia dengan standar akuntansi IASC yang dikenal sebagai Standar Akuntansi Internasional (IAS) pada tahun 1994. Akan tetapi walaupun sejak tahun 1994 telah dilakukan harmonisasi dengan Standar Akuntansi Internasional, IAI tidak mengambil langkah serius hingga akhir tahun 2008. IAI meluncurkan program konvergensi IFRS 2012 pada 23 Desember 2008. Program konvergensi IFRS bertujuan untuk mencapai adopsi penuh IFRS 2009 pada tahun 2012. Akibatnya, standar yang diadopsi dari IFRS diimplementasikan dalam laporan keuangan 2011.

Perbedaan antara US GAAP dengan IFRS yaitu pendekatan berbasis aturan yang mendukung US GAAP dan pendekatan berbasis prinsip yang mendukung IFRS [20]. Standar akuntansi berbasis prinsip dibedakan dengan pernyataan tujuan yang jelas tetapi tidak memiliki instruksi implementasi yang rinci, mengharuskan akuntan untuk menggunakan penilaian profesional dalam penerapannya [38].

Ada dua argumen terkait pengaruh IFRS terhadap kualitas pelaporan keuangan, di antaranya Schipper, (2003) berpendapat bahwa dengan pendekatan berbasis prinsip manajer mendapatkan lebih banyak fleksibilitas dalam memilih metode akuntansi yang mencerminkan aktivitas ekonomi yang lebih baik yang dapat meningkatkan keinformatifan/relevansi angka akuntansi yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan [22]. Sedangkan pendapat kontradiktif menyatakan bahwa ketergantungan yang lebih besar pada penilaian tidak hanya dapat mengurangi konsistensi dan komparabilitas informasi keuangan tetapi juga menciptakan peluang manajer untuk memanipulasi angka akuntansi [3]. Penerapan IFRS yang merupakan standar yang lebih ketat dari GAAP diharapkan dapat menurunkan tingkat oportunistik manajemen laba sehingga dapat meningkatkan kualitas akuntansi [3].

Secara empiris, pengaruh adopsi IFRS pada kualitas pelaporan keuangan (FRQ) telah dinilai. Barth et. al. (2006) melaporkan bahwa, IFRS mendorong manajer untuk menjadi kreatif dalam penggunaan penilaian profesional, yang cenderung menurunkan keandalan informasi keuangan, dan karenanya berdampak negatif pada kualitas pelaporan keuangan [39]. Tendeloo dan Vanstraelen (2005) dalam studi mereka tentang adopsi IFRS dan FRQ menggunakan perusahaan Jerman menemukan bahwa, IFRS adopters tidak menyajikan perilaku manajemen laba yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan yang melaporkan di bawah GAAP Jerman [40]. Dengan kata lain, temuan mereka menunjukkan bahwa, pengadopsi sukarela IFRS di Jerman tidak dapat dikaitkan dengan manajemen laba yang lebih rendah. Christensen et al. (2015) mempelajari determinan perubahan kualitas akuntansi untuk mengidentifikasi apakah insentif atau standar mempengaruhi perubahan akuntansi. Studi mereka berpusat pada manajemen laba (perataan laba dan pengelolaan menuju keuntungan positif kecil) dan metrik pengakuan kerugian tepat waktu, dengan temuan yang menunjukkan

bahwa, tidak ada bukti peningkatan kualitas akuntansi untuk perusahaan yang dipaksa untuk mengadopsi IFRS [41]. Sekali lagi, mereka menemukan bahwa, adopsi sukarela IFRS dikaitkan dengan penurunan manajemen laba dan pengakuan kerugian yang lebih tepat waktu. Paananen dan Lin (2009) dalam studi mereka, dengan fokus pada relevansi nilai, manajemen laba dan metrik pengakuan kerugian tepat waktu, juga menemukan bahwa, kualitas akuntansi tidak meningkat setelah adopsi IFRS secara sukarela maupun wajib, melainkan memburuk seiring waktu.

Penelitian tentang pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba telah dipelajari di berbagai negara, dengan hasil yang bervariasi. Menurut penelitian yang dilakukan di 15 negara anggota Uni Eropa, terjadi penurunan tingkat manajemen laba, yang dibuktikan dengan penurunan manajemen laba sesuai target, penurunan nilai absolut dari akrual diskresioner, dan peningkatan kualitas akrual setelah adopsi. IFRS [14]. Subjek adopsi IFRS dan kualitas pelaporan keuangan sejak itu menjadi bidang penelitian akuntansi yang menonjol baik di Afrika [42]. Area penelitian ini menarik minat dan perdebatan akademis sebagian karena dorongan IASB untuk penerimaan global IFRS sebagai alat untuk meningkatkan kualitas dan integritas pelaporan [43] serta meningkatkan efisiensi pasar modal dengan meningkatkan kepercayaan investor [39, 42].

Demikian pula penelitian tentang adopsi IFRS di Australia menunjukkan penurunan tingkat manajemen laba setelah adopsi IFRS [44]. Namun, ini bertentangan dengan adopsi IFRS di Jerman, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam manajemen laba antara perusahaan yang menggunakan IFRS dan GAAP [45]. Sementara studi di Cina menunjukkan disparitas dalam adopsi IFRS, jelas bahwa perusahaan yang menggunakan IFRS memiliki manajemen laba yang lebih rendah daripada perusahaan yang menggunakan GAAP [46]. Namun, Li dan Park (2012) menemukan bahwa setelah adopsi IFRS, perusahaan Cina meningkatkan manajemen laba mereka [47]. Menurut penelitian India, perusahaan yang menggunakan IFRS lebih cenderung melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan IFRS [48]. Mengingat kontradiksi argumen dan hasil penelitian mengenai hubungan antara adopsi IFRS dan kualitas pelaporan keuangan, yang meliputi manajemen laba karena adopsi IFRS maka hipotesis berikut diajukan:

Hipotesis: Ada pengaruh IFRS terhadap manajemen laba

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mencerminkan situasi sebelum dan sesudah adopsi IFRS, periode analisis dibagi menjadi dua bagian (2007-2011 dan 2012-2016). Dengan populasi yang homogen, stratified random sampling digunakan untuk pemilihan sampel. Perusahaan manufaktur dipilih karena mereka menunjukkan karakteristik akrual yang serupa. Laporan keuangan perusahaan diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan ringkasan harga saham dari Indonesian Capital Market Directory digunakan dalam penelitian ini (ICMD).

#### 3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Manajemen Laba

:

Manajemen laba adalah campur tangan yang disengaja oleh manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk keuntungan pribadi. Nilai proksi dari discretionary accruals digunakan untuk mengukur manajemen laba. Healy (1985) membedakan antara akrual yang diamanatkan oleh badan penetapan standar dan akrual yang dihasilkan dari kebijakan manajerial [49]. Akrual diskresioner atau akrual abnormal adalah akrual yang dihasilkan dari kebijakan manajer. Beberapa model telah dikembangkan hingga saat ini untuk memperkirakan jumlah akrual diskresioner. Model Jones, sebagaimana dimodifikasi oleh Kothari et al. (2005) [50], digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung jumlah akrual diskresioner, dengan ROA tahun berjalan sebagai variabel kontrol. Persamaan berikut digunakan untuk menghitung akrual diskresioner:

$$\text{Accruals}_{it} = a + b(1/\text{Assets}_{t-1}) + c \Delta \text{Sales}_t + d \text{PPE}_t + e \text{ROA}_t + \mu_t \quad (1)$$

Pada regresi (1), total accruals (Accruals); perubahan penjualan ( $\Delta$ Sales); and gross property, plant, and equipment (PPE) masing-masing dideflasi dengan aset awal tahun. (Asset).  $ACCR_{it}$  = total accruals perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  yang didefinisikan sebagai laba sebelum extraordinary item dikurangi arus kas dari aktivitas operasi;  $TA_{it-1}$  = total aset perusahaan  $i$  in pada tahun  $t - 1$  (observasian). Dengan menggunakan parameter dalam mengestimasi nilai aktual untuk setiap perusahaan-tahun, akan menghasilkan total akrual. Perbedaan antara total akrual aktual dengan estimasinya merupakan proxy untuk akrual diskresioner.

### 3.3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan model persamaan berikut:

$$AEM = IFRS + Leverage + Ln MvEquity$$

di mana:

AEM : manajemen laba riil

Leverage : leverage

Ln Equity : Ln nilai pasar saham

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel berikut menunjukkan statistik deskriptif variabel manajemen laba:

Tabel 1. Manajemen Laba Sebelum Adopsi IFRS

	Minimum	Maksimum	Rata- Rata	Deviasi Standar
Manajemen Laba	-1,08	4.15	$-0,1 \times 10^{-6}$	0,46
AKRUAL	-.594	5.243	0,049	0,52
1/ ASET	$6,52 \times 10^{-8}$	$2,29 \times 10^{-5}$	$0,37 \times 10^{-6}$	$0,43 \times 10^{-5}$
DSALES	-1,57	1.12	0,180	0,32
PPE	$3.89 \times 10^{-4}$	1.070	0,344	0,25
ROA	-0,224	0,53	0,098	0,093

Tabel 2. Manajemen Laba Setelah Adopsi IFRS

	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
Manajemen Laba	-0,47	0,55	$-0,1 \times 10^{-6}$	0,13
AKRUAL	-0,76	0,79	$-0,8 \times 10^{-2}$	0,18
1/ ASET	$0,35 \times 10^{-7}$	$1,09 \times 10^{-5}$	$2,29 \times 10^{-6}$	$.2,73 \times 10^{-6}$
DSALES	-0,67	0,65	0,05	0,20
PPE/ TA	0.028	1.09	0,35	0,24
ROA	-0,25	0,79	0,09	0,13

Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 230 perusahaan dalam setahun yang terdiri dari 115 sampel sebelum adopsi IFRS dan 115 sampel setelah adopsi IFRS. Tabel 1 dan 2 memberikan gambaran tentang sampel data manajemen laba akrual dan komponen-komponen yang menyusunnya yaitu akrual, 1/total aset, peningkatan penjualan, properti, pabrik, dan peralatan dan ROA sebagai variabel kontrol. Periode sebelum (5 tahun) dan setelah adopsi IFRS (5 tahun). Rata-rata manajemen laba menunjukkan angka negatif baik sebelum dan sesudah penerapan IFRS, artinya manajemen laba akrual dilakukan melalui penurunan laba, dengan besaran yang sama yaitu  $-10^{-7}$ .

### 4.2 Hasil Uji Hipotesis

Dari pengolahan data tersebut didapatkan hasil seperti terlihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Variables	Regression Coefficient	t value	p value
Constant	-0.593004	-1.925425	0.0554

IFRS	-0.011317	-0.251455	0.8017
Leverage	0.023897	0.592746	0.5539
Ln Mvequity	0.021525	1.927363	0.0552
Adj R <sup>2</sup>	0.0033		
F statistic	1.2496		
Prob F statistic	0.2926		

Seperti yang ditampilkan pada Tabel 3, hasil regresi menunjukkan koefisien AEM sebesar -0,59 (tidak signifikan) pada  $\alpha = 10\%$  dengan nilai -0,25. Hasil ini menunjukkan bahwa IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Koefisien leverage adalah 0,02 (tidak signifikan) pada  $\alpha = 10\%$  dengan nilai t 0,25. Koefisien pada Ln nilai pasar ekuitas adalah 0,02 (signifikan) pada  $\alpha = 5\%$  dengan nilai t= 0,59. Dengan demikian variabel kontrol leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan variabel kontrol ekuitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa IFRS tidak mempengaruhi manajemen laba, sedangkan ekuitas terbukti sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang tidak menunjukkan perubahan manajemen laba setelah adopsi IFRS [11, 12], 13].

Hasil ini menunjukkan bahwa standar IFRS yang dianut belum mampu menekan tingkat manajemen laba akrual, yang kemungkinan disebabkan oleh pendekatan IFRS berbasis prinsip. Prinsip dasar IFRS memberikan fleksibilitas dalam interpretasi dan karenanya, tingkat manipulasi yang lebih tinggi sehingga manajer masih dapat menggunakan penilaian sesuai dengan kepentingannya termasuk dalam manajemen laba. Jeanjean & Stolowy (2011) menyatakan bahwa, penerapan standar akuntansi seperti IFRS melibatkan penilaian yang memadai dan penggunaan informasi pribadi, dan memberikan kebijaksanaan substansial kepada manajer [15]. Dengan kebebasan interpretasi dan penggunaan informasi, IFRS tidak memungkinkan untuk menurunkan tingkat manajemen laba. Apalagi Indonesia sebagai negara berkembang pada umumnya memiliki kecenderungan munculnya manajemen laba yang oportunistik

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kepatuhan terhadap IFRS diharapkan dapat meningkatkan komparabilitas dan transparansi laporan keuangan sehingga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Salah satu laporan keuangan yang berkualitas terlihat dari rendahnya manajemen laba oportunistik. Dengan standar IFRS yang lebih ketat dari standar domestik, diharapkan akan terjadi perubahan pada tataran manajemen laba di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh IFRS terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh IFRS terhadap manajemen laba. Hasil ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penetapan standar di Indonesia untuk memperbaiki standar akuntansi Indonesia guna menurunkan tingkat manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Eaton, S. B. "Crisis and the consolidation of International Accounting Standards: Enron, the IASB, and America". *Business and Politics*, Volume 7, No. 3, 2005, Pages 1–18. <https://doi.org/10.2202/1469-3569.1137>
- [2] Daske, H., Hail, L., Leuz, C., & Verdi, R. "Mandatory IFRS reporting around the world: Early evidence on the economic consequences initiative on global markets". *Journal of Accounting Research*, Volume 46, No. 5, 2008, Page 1085–1142. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00306.x>
- [3] Barth, M. E. Global financial reporting: Implications for U.S. academics. *Accounting Review*, Volume 83, No. 5, 2008, Pages 1159–1179. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.5.1159>
- [4] Liu, C., Yao, L. J., Hu, N., & Liu, L. "The impact of IFRS on accounting quality in a regulated market: An empirical study of China". *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, Volume 26, No.4, 2011, Pages 659–676. <https://doi.org/10.1177/0148558X11409164>
- [5] Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. "Earnings management and investor protection : an international comparison". *Journal of Financial Economics*, Volume 69, 2003, Pages 505–527.

- [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(03\)00121-1](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(03)00121-1)
- [6] Lang, M., Smith, J., & Wilson, W. "Earnings management and cross listing : Are reconciled earnings comparable to US earnings ?", *Journal of Accounting and Economics*, Volume 42, 2006, Pages 255–283. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.04.005>
- [7] Larson, R. K., & Street, D. L. "IFRS teaching resources: available and rapidly growing". *Accounting Education*, Voume 20, No.4, 2011, Pages 317–338. <http://hdl.handle.net/10.1080/09639284.2011.583795>
- [8] García, M. del P. R., Alejandro, K. A. C., Sáenz, A. B. M., & Sánchez, H. H. G. "Does an IFRS adoption increase value relevance and earnings timeliness in Latin America?", *Emerging Markets Review*, Volume 30, 2017, Pages 155–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ememar.2016.11.001>
- [9] Hao, J., Sun, M., & Yin, J. "Convergence to IFRS, accounting quality, and the role of regional institutions: Evidence from China". *Asian Review of Accounting*, Voume 27, No 1, 2019, Pages 29–48. <https://doi.org/10.1108/ARA-01-2017-0008>
- [10] Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (Seventh). Pearson canada Inc.
- [11] Doukakis, L. C. "The effect of mandatory IFRS adoption on real and accrual-based earnings management activities". *Journal of Accounting and Public Policy*, Vlume 33, No. 6, 2014, Pages 551–572. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2014.08.006>
- [12] Callao, S., & Jarne, J. I. "Accounting in Europe have IFRS affected earnings management in the European Union?", *Accounting in Europe*, Volume 7, No.2, 2010, Pages 159–189. <https://doi.org/10.1080/17449480.2010.511896>
- [13] Murtini, H., & Lusiana. "Earnings management and value relevance before and after the adoption of IFRS in manufacturing Company in Indonesia". *Review of Integrative Business and Economics Research*, Volume 5 No.1, 2016, Pages 241–250. (<http://buscompress.com/journal-home.html>)
- [14] Chen, H., Tang, Q., Jiang, Y., & Lin, Z. "The role of international financial reporting standards in accounting quality: Evidence from the European Union". *Journal of International Financial Management and Accounting*, Voume 21, No. 3, 2010, Pages 220–278. <https://doi.org/10.1111/j.1467-646X.2010.01041.x>
- [15] Jeanjean, T., & Stolowy, H. "Do accounting standards matter ? An exploratory analysis of earnings management before and after IFRS adoption". *Journal of Accounting and Public Policy*, Volume 27, No. 6, 2011, Pages 480–494. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2008.09.008>
- [16] Ames, D. "IFRS adoption and accounting quality: The case of South Africa". *Journal of Applied Economics & Business Research*, Volume 3, No. 3, 2013, Pages 154–165.
- [17] Francis, J.; Schipper, K.; Vincent, L. "The Relative and Incremental Explanatory Power of Earnings and Alternative (to Earnings) Performance Measures for Returns". *Contemp. Account. Res.*, Volume 20, 2003, Pages 121–164. <https://doi.org/10.1506/XVQV-NQ4A-08EX-FC8A>
- [18] Degeorge, F.; Patel, J.; Zeckhauser, R. Earnings Management to Exceed Thresholds. *J. Bus.* 1999, Volume 72, Pages 1–33. <https://doi.org/10.1086/209601>
- [19] Schipper, K. Earnings management. *Account. Horiz.* 1989, 3, 91–102.
- [20] Kaplan, S.E. "Ethically related judgments by observers of earnings management". *Journal Business Ethics*, Volume 32, 2001, Pages 285–298. <https://doi.org/10.1023/A:1010600802029>
- [21] Gonçalves, T.; Gaio, C.; Lélis, C. "Accrual mispricing: Evidence from European sovereign debt crisis". *Res. Int. Bus. Financ.* 2020, Volume 52, 101111. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101111>
- [22] Gonçalves, T.; Coelho, G. "Earnings management during mergers and acquisitions—European evidence". *Eur. J. Econ. Financ. Adm.Sci.* 2019, Volume 102, Pages 22–43. <http://www.europeanjournalofeconomicsfinanceandadministrativesciences.com>
- [23] Gaio, C.; Gonçalves, T.; Azevedo, R. "Earnings management: Evidence of listed and unlisted companies in europe". *Innovar*, Volume 30, 2020, Pages 77–90. <https://doi.org/10.15446/innovar.v30n76.85214>
- [24] Koch, C., & Schmidt, C. "Disclosing conflicts of interest—do experience and reputation matter?" *Accounting, Organizations and Society*, 35(1), 2010, Pages 95–107. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2009.05.001>
- [25] Desai, H., Hogan, C. E., & Wilkins, M. S. "The reputational penalty for aggressive accounting: Earnings restatements and management turnover". *The Accounting Review*, Voume 81, No. 1, 2006, Pages 83–112.

- [26] Dyreng, S. D., Hillegeist, S. A., & Penalva, F. "Earnings management to avoid debt covenant violations and future performance". *European Accounting Review*, Volume 31, No.2, 2022, Pages 311-343. <https://doi.org/10.1080/09638180.2020.1826337>
- [27] Sovaniski, T. "Influencing of International Accounting Reporting Standards on Quality of Financial Reports". Available at SSRN 3665457.2020
- [28] d'Udekem, Benoit. 2021. "Agency Conflicts and Dividend Persistence". *Journal of Financial Services Research*, 2021, Pages 1–28. <https://doi.org/10.1007/s10693-021-00348-x>
- [29] Salehi, Mahdi, Mahmoud Lari DashtBayaz, Somayeh Hassanpour, and Hossein Tarighi. 2020. "The effect of managerial overconfidence on the conditional conservatism and real earnings management". *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Volume11, 2020. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2017-0030>
- [30] Hassan, Shehu Usman, and Abubakar Ahmed. 2012. Corporate governance, earnings management and financial performance: A case of Nigerian manufacturing firms. *American International Journal of Contemporary Research* 2: 214–26.
- [31] Ajina, Aymen, and Aymen Habib. 2017. "Examining the relationship between Earning management and market liquidity". *Research in International Business and Finance*, Volume 42, 2017, Pages 1164–72. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.054>
- [32] Marchini, Pier Luigi, Tatiana Mazza, and Alice Medioli. "The impact of related party transactions on earnings management: Some insights from the Italian context". *Journal of Management and Governance*, Volume 22, 2018, Pages 981–1014. <https://doi.org/10.1007/s10997-018-9415-y>
- [33] Zhang, Wenfang, and Abraham Lincoln Ayisi. "Earnings Management and Corporate Performance: An Empirical Evidence from Ghana". *Research Journal of Finance and Accounting*, Volume 11, 2020.
- [34] Iatridis, George, and George Kadorinis. Earnings management and firm financial motives: A financial investigation of UK listed firms. *International Review of Financial Analysis*, Volume 18, Pages 164–73. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2009.06.001>
- [35] Li, Yuanhui, Xiao Li, Erwei Xiang, and Hadrian Geri Djajadikerta "Financial distress, internal control, and earnings management: Evidence from China". *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, Volume 16, 2020, 100210. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100210>
- [36] Du, Xingqiang, and Shaojuan Lai. 2018. Financial distress, investment opportunity, and the contagion effect of low audit quality: Evidence from China. *Journal of Business Ethics*, Volume 147, 2018, Pages 565–93. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2986-5>
- [37] Palea, V. "IAS/IFRS and financial reporting quality: Lessons from the European experience. *China Journal of Accounting Research*", Volume 6, No. 4, 2013, Pages: 247–263. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2013.08.003>
- [38] Schipper, K. "Earnings Management". *Accounting Horizons*, Volume 3, No. 4, 1989, Pages 91–102.
- [39] Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). "A Review of the earnings management literature and its implications for standard setting". *Accounting Horizons*, Volume 13, No 4, 1999, Pages 365–383. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- [40] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. "Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership structure". *Journal of Financial Economics*, Volume 3, 1976, Pages 305–360. <https://doi.org/10.1002/9780470752135.ch17>
- [41] Gill, L. M., & Rosen, C. "IFRS: Coming to America". *Journal of Accountancy*, Volume 203, No. 6, 2007, Pages 70–73.
- [42] Collins, D. L., Pasewark, W. R., & Riley, M. E. "Financial reporting outcomes under rules-based and principles-based accounting standards". *Accounting Horizons*, Volume 26, No. 4, 2012, Pages 681–705. <https://doi.org/10.2308/acch-50266>
- [43] Schipper, K. "Principles-based accounting standards". *American Accounting Association*, Volume 17, No. 1, 2003, Pages 61–72. <https://doi.org/10.2308/acch.2003.17.1.61>
- [44] Elias, N. "The impact of mandatory IFRS adoption on accounting quality: evidence from Australia". *Journal of International Accounting Research*, Volume 1, No. 1, 2012, Pages 147–154. <https://doi.org/10.2308/jiar-10224>
- [45] Tendeloo, B. Van, & Vanstraelen, A. "Earnings management under German GAAP versus IFRS". *European Accounting Review*, Volume 14, No. 1, 2005, Pages 155–180.

- 
- <https://doi.org/10.1080/0963818042000338988>
- [46] Zhou, H., Xiong, Y., & Ganguli, G. "Does the adoption of international financial reporting standards restrain earnings management? Evidence from an emerging market". *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, Voume 13, No 43. 2009.
- [47] Li, J., & Park, S. "Earnings management effects of IFRS adoption and ownership structure: evidence from China". *Korea International Accounting Review*, Volume 41, 2012, Pages 121–136. <https://www.dbpia.co.kr/Journal/articleDetail?nodeId=NODE01797238>
- [48] Rudra, T., & Bhattacharjee, D. "Does Ifrs influence earnings management? evidence from India". *Journal of Management Research*, Voume 4, No 1, 2012, Pages 1–13. <https://doi.org/10.5296/jmr.v4i1.849>
- [49] Healy, P. M. "The effect of bonus schemes on accounting decisions". *Journal of Accounting and Economics*, Volume 7, No.(1–3), 1985, Pages 85–107. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(85\)90029-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(85)90029-1)
- [50] Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. "Performance matched discretionary accrual measures". *Journal of Accounting and Economics*, Volume 39, 2005, Pages 163–197. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.11.002>